

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Belanja Modal, dan variabel independen yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Jumlah Penduduk di Kota Tasikmalaya tahun 2011-2024. Penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya dan Jawa Barat dengan menggunakan data sekunder berupa runtutan waktu (*time series*).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis *ordinary least square* (OLS) dengan model regresi linear berganda dalam pengolahan data menggunakan *software EViews 12*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut. Sesuai judul yang dipilih yaitu “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Modal di Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2024” variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2), dan Belanja Modal (X_3).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Belanja Modal (Y).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi Operasional (3)	Notasi (4)	Satuan (5)	Skala (6)
1	Belanja Modal	Pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih di Kota Tasikmalaya 2011-2024	(Y)	Ribu Rupiah	Rasio
2	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Kota Tasikmalaya 2011-2024	(X_1)	Ribu Rupiah	Rasio
3	Dana Alokasi Umum	Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan di Kota Tasikmalaya 2011-2024	(X_2)	Ribu Rupiah	Rasio
4	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk di Kota Tasikmalaya 2011-2024	(X_3)	Jiwa	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dinilai strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini dilakukan melalui data studi pustaka melalui sumber dan informasi yang relevan dengan mempelajari, memahami, mencermati, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan belum terdapat dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan runtun waktu (*time series*) yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya dan Jawa Barat serta *website* resmi, sebagai pelengkap peneliti mengumpulkan jurnal-jurnal ilmiah dan literatur relevan yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh berupa data pendapatan asli daerah, data dana alokasi umum, data jumlah penduduk, dan data belanja modal di Kota Tasikmalaya tahun 2011-2024.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan melihat, membaca, dan mencatat informasi melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

b. Studi Kepustakaan

Dalam Penelitian ini peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dengan begitu peneliti menguraikan model penelitian dengan memakai model regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah (X_1), dana alokasi umum (X_2), dan jumlah penduduk (X_3) serta variabel terikat yaitu belanja modal (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel terikat berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun model dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : belanja modal di Kota Tasikmalaya

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 : pendapatan asli daerah

X_2 : dana alokasi umum

X_3 : jumlah penduduk

3.2.5 Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan hal terpenting dalam proses penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang melihat hubungan secara linear antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen (Esti, 2017). Sebelum melakukan analisis data, peneliti menguji data penelitian melalui uji asumsi klasik.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sujarweni (2015), pengujian terhadap asumsi klasik ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan sesuai dengan kaidah statistik. Dengan begitu uji asumsi klasik merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi asumsi-asumsi dasar dari model OLS (*Ordinary Least Squares*), sehingga hasil estimasi dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang mengukur apakah data yang kita miliki atau kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak (Esti, 2017). Salah satu metode yang umum digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Sebuah model regresi dianggap baik jika distribusi model regresi linier tersebut normal atau mendekati normal.

Berikut adalah kriteria yang perlu diperhatikan:

- a) Uji Prob. *Jarque-Bera* (JB) $> 0,05$ artinya residual berdistribusi normal.

b) Uji Prob. *Jarque-Bera* (JB) $< 0,05$ artinya residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Matrix Correlation*, yaitu dengan melihat nilai korelasi *Pearson* antar variabel bebas dalam model. Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai korelasi antar variabel independen berada dalam batas yang ditentukan.

Berikut adalah kriteria yang perlu diperhatikan:

- a) Jika nilai korelasi $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai korelasi $> 0,8$, maka terjadi multikolinieritas yang tinggi dan perlu dilakukan penanganan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa model data terdapat ada atau tidaknya kesamaan model variansi residual (Imam, 2021). Heteroskedastisitas terjadi jika varians residual tidak konstan di seluruh rentang variabel independen, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji *Breusch-Pagan*. Uji ini menguji apakah terdapat hubungan antara kuadrat residual dan variabel independen.

Ketentuan yang perlu diperhatikan dalam uji *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Prob. *Chi-Square* > 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai Prob. *Chi-Square* < 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan penganggu pada periode (t) dan (t-1) dalam model regresi linier. Jika ada hubungan, ini disebut autokorelasi, yang terjadi karena observasi berurutan saling terkait. Masalah ini muncul karena residual dari satu observasi tidak independen terhadap yang lain. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji LM (*Lagrange Multiplier*) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai Prob. *Chi-Square* < 0,05 maka dapat dikatakan model regresi linier terjadi autokorelasi.
- b) Jika nilai Prob. *Chi-Square* > 0,05 maka dapat dikatakan model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang hasilnya signifikan atau tidak signifikan. (Bawono & Shina, 2018).

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \leq 0$ Secara parsial Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kota Tasikmalaya tahun 2011-2024.

$H_1 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 > 0$ Secara parsial Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kota Tasikmalaya tahun 2011-2024.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Artinya H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dapat mendekripsi seberapa besar secara keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikan apabila kurang dari $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang besar antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun apabila nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ berarti semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Bawono & Shina, 2018).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kota Tasikmalaya tahun 2011-2024.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kota Tasikmalaya tahun 2011-2024.

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Jika Probabilitas (*p-value*) > 0,05, maka H_0 tidak ditolak → secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika Probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka H_0 ditolak → secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara model yang digunakan dengan variabel-variabel yang diteliti. R^2 menunjukkan seberapa besar varian atau penyebaran dari variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), di mana semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat semakin tinggi. Dengan kata lain, nilai determinasi R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2016).